

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. Dari prosesnya, Pendidikan Agama Islam ini lebih ditekankan pada proses memahamkan, menjelaskan bagaimana Agama Islam dipahami secara jelas. Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam yaitu berupa suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari suatu pendidikan dapatlah kiranya ia memahami apa yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya ajaran-ajaran Islam yang dianutnya menjadi pandangan hidupnya untuk keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.¹ Sedangkan Zuhairini menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai Pendidikan Agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang Pendidikan Agama Islam, baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Dengan Pendidikan Agama Islam diharapkan orang dapat mengetahui tentang ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

¹ Departemen Agama RI, , *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama pada SMTA*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan agama Islam, 1984), 8.

² Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet.8, (Surabaya: Usaha Nasional. 1983), 27.

Ditinjau dari sisi tujuan, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang begitu beragam seperti menumbuhkan rasa lebih percaya kepada Tuhan Sang Pencipta semesta raya ini, semakin mempertebal akhlak setiap orang yang turut mempelajari Pendidikan Agama Islam. Selain hanya untuk mengetahui, setiap orang yang mempelajari Agama Islam diharapkan dapat mempraktikkannya seperti beribadah dan juga mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran yang diberikan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pernyataan lain bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.³

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut salah satunya dibutuhkan guru Pendidikan Agama Islam yang berkinerja baik dan memiliki kompetensi profesional yang baik pula. Kinerja bagi guru diartikan sebagai prestasi atau *performance* yang berarti hasil kerja yang dapat dicapai oleh guru atau kelompok guru sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya untuk mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.⁴ Sedangkan kemampuan profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran.⁵ Kompetensi profesional ini merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan keterampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran, dan penguasaan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah.⁶

Menjadi guru Pendidikan Agama Islam (selanjutnya disebut guru PAI) yang berkinerja baik dan memiliki kemampuan

³ Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet.1, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 172.

⁴ Alex S. Nasution, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 89.

⁵ Panitia Sertifikasi Guru, *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru PAI dan Budi Pekerti di SD/SMP/SMA/SMK*, (Semarang : LPTK Rayon 206 IAIN Walisongo, 2013), 9.

⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 110.

profesional dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain, tingkat pendidikan guru. Kemampuan seorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya karena selama menjalani pendidikannya seseorang akan menerima banyak masukan, baik berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang akan mempengaruhi pola berpikir dan perilakunya. Ini berarti jika tingkat pendidikan seseorang itu lebih tinggi maka makin banyak pengetahuan serta keterampilan yang diajarkan kepadanya sehingga akan meningkatkan kinerjanya, baik karena didukung oleh bekal keterampilan dan pengetahuan yang diperolehnya. Faktor lainnya adalah adanya peran kepala sekolah selaku manajer di sekolah yang dipimpinnya dalam memberikan kontribusinya terhadap guru yang bertugas dengan memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan supervisi serta bantuan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah sebagai manajer memberikan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja yang diperhatikan, dihargai, dan diakui keprofesionalannya. Melalui perannya, kepala sekolah memberikan kegiatan-kegiatan, seperti : mengadakan *In House Training* (IHT), pemberian penataran, pelatihan maupun memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk belajar lagi di tingkat yang lebih tinggi. Juga memperhatikan guru dari segi yang lain, seperti : peningkatan disiplin, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalan sehingga guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab di sekolah yang dipimpinnya mempunyai kewajiban untuk menjalankan dan memajukan sekolahnya, terutama membantu perkembangan anggota-anggota stafnya dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Wahyu Sumdjo mengatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan kebijakan sekolah dan berperan sebagai penggerak kehidupan sekolah.⁷ Tanpa adanya kepala sekolah yang profesional dan inovatif tidak mungkin lembaga akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan banyak ditentukan oleh kapasitas

⁷ Wahyu Sumdjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo: 2001), 81.

kepala sekolahnya, di samping adanya dukungan guru-guru dan tenaga kependidikan lain yang kompeten di lembaga tersebut.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan guru melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh guru dalam kegiatan yang menunjang program sekolah.⁸ Kepala sekolah harus mampu menghadapi persoalan di sekolah, berfikir analitik dan konseptual, dan senantiasa menjadi penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi guru serta berusaha mengambil keputusan yang memuaskan.

Untuk memberikan kesempatan kepada guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, sebagai manajer, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan juga mampu mendorong untuk membina tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembannya.⁹ Misalnya memberi kesempatan guru meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya.

Kepala sekolah dalam peran dan fungsinya harus memiliki strategi dalam kepemimpinan yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan kependidikan di sekolah dan mengembangkan model pembelajarannya. Kepala sekolah juga harus mampu mendorong untuk membina guru agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembannya.¹⁰

Dalam usaha meningkatkan kualitas dan layanan pendidikan, di SMA Negeri 1 Mejobo memiliki 30 kelas dengan tenaga pendidik cukup berkualitas. Secara formal dapat dilihat bahwa guru yang ada rata-rata lulusan sarjana S1, bahkan S2. SMA Negeri 1 Mejobo dapat dikatakan sekolah yang maju dibuktikan dengan adanya bangunan fisiknya dan terutama fasilitas yang ada. Fasilitas yang ada cukup memadai, misalnya tersedia laboratorium, perpustakaan, tempat beribadah, unit

⁸ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 64.

⁹ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*, Dalam Rangka Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 45.

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*, Dalam Rangka Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, 45

kesehatan siswa (UKS), audio visual yaitu berupa speaker dan LCD di setiap kelas. Tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 1 Mejobo khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam ada 4 (empat) orang guru, terdiri dari 2 (dua) orang guru PAI pria berstatus Pegawai Negeri Sipil dan 2 (dua) orang guru PAI wanita di antaranya guru PAI berstatus non PNS. Dengan tingkat pendidikan 3 orang guru berlatar pendidikan S1 dan 1 orang guru berpendidikan S2.¹¹

Guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus melaksanakan tugas sebagai seorang guru yang mengajar di kelas sesuai bagian tugasnya dengan baik di bidang pengadministrasian, dibuktikan masing-masing guru sudah melengkapai administrasi guru, seperti : perangkat pembelajaran, buku-buku referensi, daftar hadir siswa, daftar nilai dan jurnal mengajar, namun masih juga mengalami hambatan-hambatan di bidang yang kiranya perlu adanya keterlibatan kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab di lembaga yang dipimpinya. Hambatan-hambatan tersebut antara lain masih ada guru yang masih kurang dapat mengimplementasikan kurikulum sekolah pembelajaran, masih ada guru yang tidak menguasai dengan baik pelajaran yang dipegangnya, kurangnya penguasaan teknologi bagi sebagian guru, dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan beragam.¹² Seperti adanya guru Pendidikan Agama Islam untuk manambah jam mengajarnya, selain mengajar Pendidikan Agama Islam guru tersebut mengajar mata pelajaran Bahasa Arab, penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang belum disesuaikan dengan perubahan silabus, adanya guru yang karena keterbatasan terhadap penguasaan teknologi, maka mengajar dengan metode caramah tanpa menggunakan sarana yang ada di sekolah seperti laptop, LCD, website dan sarana teknologi yang lain.¹³

Menghadapi hambatan-hambatan tersebut, kepala sekolah di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, secara umum, telah melaksanakan beberapa hal, seperti : a) Mengarahkan dan membimbing pengembangan meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. b) membimbing pengembangan dan perbaikan proses

¹¹ Observasi, Senin, 14 September 2020.

¹² Observasi, Senin, 14 September 2020.

¹³ Observasi, Senin, 14 September 2020.

belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta pengelolaan kelas, mengevaluasi kinerja guru c) mengembangkannya melalui kegiatan supervisi, d) membangun komunitas pembelajaran, e) menerapkan kepemimpinan visioner dan situasional, f) melayani kegiatan siswa, g) mengikutsertakan guru dalam diklat maupun pelatihan-pelatihan lainnya. h) memotifasi untuk mengembangkan keprofesiannya.¹⁴ Upaya-upaya tersebut dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus.

Penelitian ini bermaksud mendapatkan gambaran detail tentang kontribusi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, tentang kontribusi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus. Terkait dengan permasalahan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji tentang “*Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021*”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat dalam topik penelitian, sehingga harapannya dengan terfokus ini peneliti benar-benar mampu mengumpulkan data dan menganalisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain fokus penelitian adalah permasalahan yang dipilih untuk diteliti. Adapun penelitian ini memfokuskan kajiannya pada bentuk-bentuk kontribusi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, pelaksanaan kontribusi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, faktor pendukung dan penghambat kontribusi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus.

¹⁴ Observasi, Senin, 14 September 2020

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana bentuk kontribusi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus ?
2. Bagaimana pelaksanaan kontribusi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kontribusi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bentuk kontribusi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan kontribusi manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kontribusi manajerial Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritik
 - 1). Untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru PAI.
 - 2). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.
- b. Manfaat praktis
 - 1). Sebagai bahan masukan atau *input* bagi SMA Negeri 1 Mejobo Kudus agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pemberian kontribusi manajerial kepala sekolah.

- 2). Sebagai bahan masukan untuk guru agar lebih menyadari profesinya sebagai seorang guru dan dapat bersikap lebih profesional dalam mengajar.
- 3). Memberi dorongan para guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui pemberian kontribusi manajerial kepala sekolah yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- 4). Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai wahana untuk latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

F. Sistematika Penulisan Tesis.

Sistematika penulisan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian muka terdiri atas; halaman sampul (cover), halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, persembahan, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi adalah bagian utama tesis, terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab memuat sub bab. Antara bab yang satu dengan bab yang lain merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan. Secara kronologis sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN

Bab ini adalah pendahuluan yang melatarbelakangi perlunya diadakan penelitian yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, batasan masalah yang menjadi fokus penelitian, rumusan masalah, sebagai tujuan yang akan diperoleh dari penelitian tersebut, dan memuat manfaat penelitian, serta sistematika dalam penulisan penelitian yang membahas judul penelitian di atas.

Bab II: KAJIAN TEORI

Bab ini merupakan teori-teori yang berkaitan dengan judul, di mana hal ini berhubungan dengan kajian kepustakaan yang berkaitan dengan kontribusi manajerial kepala sekolah yang terdiri dari 2 sub bab, yakni: pertama tentang kepala sekolah sebagai manajer terdiri dari pengertian kepala sekolah sebagai manajer, ruang lingkup manajerial kepala sekolah, ketrampilan

manajerial kepala sekolah, kedua membicarakan tentang kompetensi profesional guru PAI yang terdiri dari pengertian kompetensi profesional guru PAI, ciri-ciri guru PAI yang profesional, faktor-faktor yang mempengaruhi profesional guru PAI, upaya peningkatan profesional guru PAI. Kemudian, berlanjut pada sub bab telaah penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir atau kerangka teoritis dalam penulisan tesis ini.

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas sesuatu yang berhubungan dengan jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisa data.

Bab IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dari lapangan dalam bentuk deskriptif. Pada bab ini memuat tentang profil SMA Negeri 1 Mejobo Kudus yang meliputi: sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, visi misi, tujuan dan akreditasi sekolah, gambaran pengelolaan dan struktur organisasi sekolah, kondisi siswa dan prestasi siswa bidang keagamaan, kondisi Pendidik dan tenaga kependidikan, guru PAI jumlah, tugas dan tanggung jawabnya, kompetensi profesionalnya. Kemudian menjelaskan pembahasan yang berisi tentang deskripsi data yang meliputi, sumbangan manajerial kepala sekolah upaya peningkatan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, bentuk kontribusi manajerial kepala sekolah upaya peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah upaya peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat,. Selanjutnya memuat tentang pembahasan yang meliputi, Sumbangan manajerial kepala sekolah upaya peningkatan kompetensi guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, bentuk kontribusi manajerial kepala sekolah upaya peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Mejobo Kudus, faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah upaya peningkatan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1

Mejobo Kudus, terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat,

BAB V: PENUTUP

Bab ini adalah sebagai penutup yang di dalamnya berisi simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, serta kata penutup.

3. Bagian Akhir.

Pada bagian akhir tesis ini terdiri atas: daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup.

